

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISA JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Registrasi

Penerapan Intervensi “Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kartu Tak Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia”

2. *Database dan Search Engine*

Pencarian artikel ini dimulai sejak awal September 2023 hingga awal bulan Oktober 2023. Pencarian artikel menggunakan *electronic based* yaitu *Google Scholar* dengan rentang waktu waktu 2019 hingga 2023. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh ataupun dampak dari penerapan terapi TAK kartu pada pasien dengan isolasi sosial.

3. Kata Kunci

Pencarian artikel menggunakan kata kunci Terapi TAK Kartu dan Isolasi Sosial dengan model *Boolean operator* (OR dan AND) dalam memperluas atau mengkhususkan pencarian, hal ini memudahkan penetapan artikel yang dipakai telah diselaraskan berdasarkan *Medical Subject Heading (MeSH)*, Yaitu:

Tabel 4.1 Kata Kunci Pencarian Artikel

Kata Kunci Pencarian Artikel	
Terapi TAK Kartu	Isolasi Sosial
“OR”	“AND”

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Pada saat melakukan seleksi artikel yang akan digunakan, terdapat beberapa kriteria seperti kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Penulis menggunakan strategi pencarian artikel dengan PICO. Adapun penjabaran dari PICO ialah yaitu *population, intervention, comparison, dan outcome*.

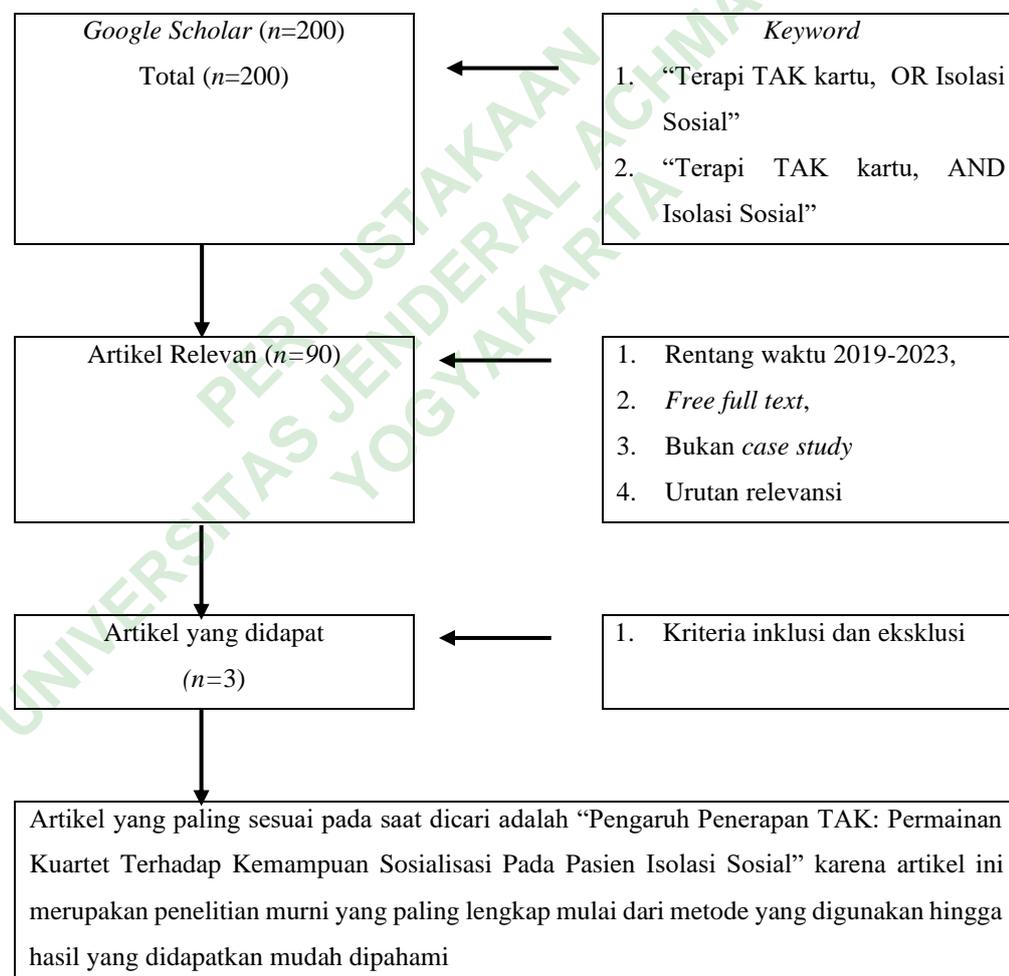
Tabel 4.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population,</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien dengan isolasi sosial 2. Pasien dengan harga diri rendah 3. Pasien dengan halusinasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien resiko bunuh diri 2. Pasien waham
<i>Intervention,</i>	Terapi permainan kartu TAK	-
<i>Comparation,</i>	Kemampuan bersosialisasi sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain kartu TAK (tidak ada kelompok kontrol dalam artikel)	-
<i>Outcome</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan untuk membina hubungan yang erat, hangat, terbuka dan independent dengan orang lain meningkat 2. Setelah dilakukan intervensi Pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kartu TAK selama 3 kali diharapkan kualitas dan kuantitas hubungan sosial meningkat 	-

B. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Penulis menggunakan metode *preferred reporting items for systematic review and meta-analysis* (PRISMA) dalam melakukan pencarian artikel yang digunakan untuk EBN, Penulis mencari artikel menggunakan *electronic based* yaitu *Google Scholar* dengan kata kunci berbahasa indonesia “Terapi TAK kartu, Isolasi Sosial” dengan rentang waktu waktu 2019 hingga 2023. Pencarian artikel ini dimulai sejak awal September 2023 hingga awal bulan

Oktober 2023. Dari hasil penelusuran, didapatkan 200 artikel kemudian peneliti memilih berdasarkan dengan menggunakan rentang waktu 2019-2023, *free full text*, bukan *case study* dan urutan relevansi, setelah itu didapatkan judul yang relevan yaitu 90 artikel. Untuk menemukan judul yang sesuai penulis menyeleksi ulang dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Pada tahap ini didapatkan 3 artikel yang sesuai, selanjutnya penulis memilih artikel yang berjudul “Pengaruh Penerapan TAK: Permainan Kuartet Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial” yang penulis gunakan sebagai artikel acuan. Hasil pencarian dan seleksi artikel dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Pencarian Artikel

C. Resume Jurnal

1. Judul Artikel

“Pengaruh Penerapan TAK: Permainan Kuartet Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial”

2. Author (Penulis)

- a) *Author*: Retno Yuli Hastuti, Nur Wulan Agustina, Surya Hardyana
- b) Tahun: 2019
- c) Negara: Indonesia

3. Introduction

Terapi aktivitas kelompok menggunakan kartu kuartet merupakan salah satu terapi aktivitas kelompok yang diberikan untuk memfasilitasi pasien dengan masalah hubungan sosial untuk melakukan sosialisasi secara bertahap melalui kegiatan permainan sosialisasi kelompok. Media kartu kuartet termasuk media dua dimensi dan media grafis. Kartu kuartet lebih dikenal sebagai suatu bentuk permainan kartu yang dimainkan oleh dua sampai empat orang pemain. Permainan kartu kuartet merupakan salah satu permainan kartu yang dapat digunakan untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan berinteraksi. Keberhasilan terapi aktivitas kelompok permainan kuartet dapat dilihat dari sikap pasien selama mengikuti kegiatan. Pengaruh terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap kemampuan komunikasi verbal pasien menarik diri di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan pada terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap kemampuan komunikasi verbal pasien menarik diri

4. Method

Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperimen* dengan desain penelitian *pre and post test without control*, efektifitas perlakuan dimulai dengan cara membandingkan nilai *post test* dengan *pre test* dan hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembanding. Pada penelitian ini populasinya adalah semua pasien skizofrenia dengan isolasi sosial di ruang rawat inap Dewandaru, Flamboyan, Geranium, dan

Helikonia RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah pada bulan Januari tahun 2017 sampai bulan Februari tahun 2018 sebanyak 43 pasien. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 13 responden. Pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasien yang mengalami isolasi sosial yang sedang di rawat, batas umur 20-35 tahun, lama rawat 7-14 hari, sehat secara fisik, dan mampu komunikasi dan sudah kooperatif, sedangkan kriteria eksklusi yaitu pasien dengan isolasi sosial yang mengalami sakit fisik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi TAK permainan kuartet sebanyak 12 item pernyataan dan lembar observasi kemampuan sosialisasi sebanyak 15 item pernyataan yang diisi langsung oleh peneliti dan asisten peneliti berdasarkan pengamatan pada responden. Penelitian ini menggunakan uji statistik Wilcoxon. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05.

5. Result

Hasil kemampuan sosialisasi pasien isolasi sosial sebelum penerapan intervensi TAK permainan kuartet menunjukkan mayoritas kemampuan sosialisasi mempunyai kemampuan sosialisasi kurang sebanyak 7 orang atau 52,8% dan sesudah dilakukan intervensi TAK Permainan Kuartet mayoritas responden mempunyai kemampuan sosialisasi baik sebanyak 10 orang atau 76,9%. Hasil analisa dengan uji Wilcoxon test diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,003$ ($\alpha < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan kemampuan sosialisasi antara pre dan post Penerapan TAK Permainan Kuartet yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada Pengaruh Penerapan TAK Permainan Kuartet terhadap kemampuan sosialisasi pada pasien Isolasi Sosial di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah.

6. Discussion

Pengaruh Penerapan TAK Permainan Kuartet terhadap kemampuan sosialisasi pada pasien Isolasi Sosial secara rutin dapat meningkatkan interaksi dengan orang lain tanpa merasa takut. Dukungan dari keluarga sangat diperlukan, agar pasien merasa dirinya dihargai dan dibutuhkan.

Dukungan dari keluarga ini juga dapat membantu pasien mau mengikuti TAK permainan kuartet dan pasien dapat bersosialisasi di dalam kelompok maupun lingkungannya saat pulang nanti. Berdasarkan hasil observasi, saat diberikan TAK permainan kuartet pasien lebih banyak berkomunikasi dengan lingkungannya. Dikarenakan saat prosedur melakukan TAK permainan kuartet pasien harus memperkenalkan diri, meminta kartu dengan sopan, mengucapkan terimakasih saat diberi kartu, dan membacakan isi dari kartu yang dimiliki kepada kelompok. TAK permainan kuartet juga dilakukan secara berkelompok untuk memfasilitasi pasien dalam bersosialisasi, sehingga TAK permainan kuartet yang diberikan peneliti dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi pada pasien isolasi sosial. Pemberian asuhan keperawatan dengan menerapkan terapi aktivitas kelompok sosialisasi dengan permainan kuartet perlu diterapkan pada pasien isolasi sosial untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan interaksi sosial sehingga pasien dapat saling mendukung, belajar menjalin hubungan interpersonal, merasakan kebersamaan dan dapat memberikan masukan terhadap pengalaman masing-masing pasien, sehingga kemampuan pasien dalam bersosialisasi dengan orang lain dapat meningkat. (Syafri, Budi & Yossie, 2015).

D. Aplikasi Jurnal pada Kasus

1. Penerapan pada Kasus

Pengaplikasian jurnal EBN dilakukan pada 3 orang pasien. Kriteria inklusi pasien yang terdiagnosa Skizofrenia dengan Isolasi Sosial. Sedangkan kriteria eksklusi adalah pasien bukan dengan Skizofrenia. Pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kartu TAK dilakukan selama 3 kali berturut-turut dengan lama pemberian terapi 30 menit.

Sebelum intervensi penulis akan menjelaskan maksud dan tujuan Pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kartu TAK serta penilaian dalam permainan. Setelah itu pemberian intervensi akan

berlangsung sesuai dengan 5 proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, intervensi, implementasi dan evaluasi

2. SOP TAK Sosialisasi

Menurut Falah, (2020) standar operasional prosedur pada terapi aktivitas kelompok sosialisasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 SOP TAK Sosialisasi

Persiapan	1) Melakukan kontrak waktu dengan pasien sebelum melaksanakan kegiatan TAK 2) Mempersiapkan alat dan tempat
Orientasi	1) Mengucapkan salam terapeutik kepada pasien 2) Menanyakan perasaan Pasien hari ini 3) Menjelaskan tujuan kegiatan yaitu agar pasien mampu bekerjasama dalam permainan sosialisasi kelompok 4) Menjelaskan aturan permainan: <ul style="list-style-type: none"> – Pasien harus mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir – Bila ingin keluar dari kelompok harus meminta izin terlebih dahulu – Lama kegiatan berlangsung 30 menit – Setiap pasien mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai
Kerja	1) Menjelaskan Langkah berikutnya <ul style="list-style-type: none"> – Membagikan empat buah kartu untuk setiap anggota kelompok, sisanya diletakkan – Kemudian meminta setiap kelompok untuk Menyusun kartu sesuai dengan seri yang sama (satu seri mempunyai 4 kartu) – Kemudian musik atau bernyanyi bersama akan dimulai – Saat bernyanyi dimulai bola dipindahkan dari satu peserta ke peserta lain – Saat musik dihentikan pasien yang sedang memegang bola mendapatkan giliran untuk meminta kartu yang

	<p>dibutuhkan (seri yang belum lengkap) kepada anggota kelompok yang ada</p> <ul style="list-style-type: none"> – Kemudian membacakan judul dan subjudul yang ada pada kartu – Jika anggota kelompok memberikan kartu yang dipegang pada yang meminta, ia berhak mengambil satu kartu dari tumpukan kartu yang tersisa – Setiap menerima kartu diminta mengucapkan terimakasih – Musik dan bernyayi bersama dilanjutkan kembali dan bola diedarkan – Kegiatan ini diulangi hingga semua pasien mendapatkan giliran – Berikan pujian untuk tiap keberhasilan anggota kelompok
Terminasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menanyakan perasaan pasien setelah mengikuti TAK 2) Memberi pujian atas pencapaian kelompok 3) Menganjurkan pasien untuk bertanya, memenita, menjawab dan memberi pada setiap kehidupan sehari-hari 4) Membuat kontrak waktu untuk TAK berikutnya 5) Evaluasi dan dokumentasi hasil kegiatan

3. Instrumen Penelitian *Pre-Post Test* Kemampuan Sosialisasi

Instrumen penelitian *pre-post test* kemampuan sosialisasi yang digunakan dalam pengaplikasian bersumber jurnal EBN yang telah dilakukan uji valid dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya Hastuti, (2019).

a. Petunjuk Pengisian

- 1) Pertanyaan pada evaluasi TAK Permainan Kuartet ditujukan langsung kepada responden berdasarkan pengamatan
- 2) Jawaban diisi oleh peneliti/observer berdasarkan pengamatan yang dilakukan langsung kepada responden dengan memberikan tanda *check mark* () pada kolom, jawaban “Ya” dengan nilai 1 apabila

pasien melakukan sesuai pernyataan yang tersedia dan jawaban “Tidak” dengan nilai 0 apabila pasien tidak melakukan sesuai pernyataan.

3) Isilah pernyataan ini dengan benar dan sejujur-jujurnya

b. Lembar Observasi *Pre-Test* Kemampuan Sosialisasi

Nama/Inisial :

Umur:

Tabel 4.4 Observasi Pre-Test Kemampuan Sosialisasi

No	Pernyataan	Ya Nilai 1	Tidak Nilai 0
1.	Pasien memandang saat diajak bicara		
2.	Pasien mau berjabat tangan		
3.	Pasien dapat memperkenalkan diri		
4.	Pasien menjawab saat ditanya		
5.	Pasien dapat membaur dengan teman-temannya		
6.	Pasien mau berbicara dengan orang lain		
7.	Pasien mengajukan pertanyaan pada temannya		
8.	Pasien tertarik untuk bergabung dengan teman-temannya		
9.	Pasien dapat berespon saat diajak bicara		
10.	Pasien dapat mengikuti arahan		
11.	Pasien dapat bersosialisasi didalam kelompok		
12.	Pasien mengatangkan tolong bila minta bantuan		
13.	Pasien mengucapkan terimakasih bila menerima sesuatu		
14.	Pasien mendengarkan cerita orang lain		
15.	Pasien berbincang-bincang dengan temannya		

c. Lembar Observasi *Post-Test* Kemampuan Sosialisasi

Nama/ Inisial :

Umur:

Tabel 4.5 Observasi Post-Test Kemampuan Sosialisasi

No	Pernyataan	Ya Nilai 1	Tidak Nilai 0
1.	Pasien memandang saat diajak bicara		
2.	Pasien mau berjabat tangan		
3.	Pasien dapat memperkenalkan diri		
4.	Pasien menjawab saat ditanya		
5.	Pasien dapat membaur dengan teman-temannya		
6.	Pasien mau berbicara dengan orang lain		
7.	Pasien mengajukan pertanyaan pada temannya		
8.	Pasien tertarik untuk bergabung dengan teman-temannya		
9.	Pasien dapat berespon saat diajak bicara		
10.	Pasien dapat mengikuti arahan		
11.	Pasien dapat bersosialisasi didalam kelompok		
12.	Pasien mengatangkan tolong bila minta bantuan		
13.	Pasien mengucapkan terimakasih bila menerima sesuatu		
14.	Pasien mendengarkan cerita orang lain		
15.	Pasien berbincang-bincang dengan temannya		

Klasifikasi Tingkat Kemampuan Sosialisasi

Skor	Tingkat Kemampuan
<47%	Kurang
48%-67%	Sedang
>68%	Baik

3. Observasi

Selama proses pemberian intervensi penulis melakukan observasi berbagai respon yang kemungkinan muncul pada pasien. Baik itu secara subjektif atau apa yang dikatakan pasien maupun objektif yaitu

kemampuan bersosialisasi sebelum dan sesudah intervensi yang diukur menggunakan Instrumen penelitian.

Sebelum intervensi akan dilakukan *Pre-Test* kemampuan sosialisasi, setelah dilakukan intervensi akan dilakukan *Pre-Test* kemampuan sosialisasi. Pertanyaan pada evaluasi TAK Permainan Kuartet ditunjukkan langsung kepada responden berdasarkan pengamatan yang akan diisi oleh peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan langsung kepada pasien dengan memberikan tanda *check mark* () pada kolom, jawaban “Ya” dengan nilai 1 apabila pasien melakukan sesuai pernyataan yang tersedia dan jawaban “Tidak” dengan nilai 0 apabila pasien tidak melakukan sesuai pernyataan.

4. Outcome

- a. Setelah dilakukan intervensi Pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kartu TAK selama 3 kali diharapkan kemampuan untuk membina hubungan yang erat, hangat, terbuka dan independent dengan orang lain meningkat
- b. Setelah dilakukan intervensi Pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kartu TAK selama 3 kali diharapkan kualitas dan kuantitas hubungan sosial meningkat